

Kesalahan Gramatikal pada Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM: Analisis Kesalahan Berbahasa

Nensilianti^{1*}

Andi Imamul Akhyar²

Mahmudah³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹nensilianti@unm.ac.id*

²andimul09@gmail.com

³mahmudah.mahfud@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan gramatikal dan bentuk kesalahan gramatikal pada karya tulis ilmiah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, frasa, klausa yang menunjukkan kesalahan gramatikal dalam teks skripsi mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat dalam proses pengumpulan data yang meliputi pemahaman peneliti tentang penafsiran yang dilakukan dan mencatat temuan data yang terindikasi kesalahan gramatikal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa untuk mengidentifikasi pola kesalahan gramatikal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi kutipan yang mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah mahasiswa dengan menggunakan pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 2 jenis kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM serta 7 temuan bentuk kesalahan gramatikal dengan rincian yakni, kesalahan fungsi subjek dalam kalimat, kesalahan fungsi predikat dalam kalimat, kekeliruan konstruksi kalimat, kesalahan penggunaan preposisi, penggunaan kata yang kurang tepat, kekeliruan penggunaan konjungsi, kekeliruan penulisan afiks yang terbagi atas prefiks dan konfiks.

Kata Kunci: *Kesalahan Gramatikal, Karya Tulis Ilmiah, Analisis Kesalahan Berbahasa*

Pendahuluan

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang disusun menggunakan pendekatan metode ilmiah, dengan tujuan khusus untuk sekelompok pembaca tertentu, dan disajikan dalam format standar yang telah ditetapkan (Sanulita, dkk. 2024). Karya tulis ilmiah terdiri dari beberapa jenis, yaitu artikel, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Skripsi merupakan sebuah karya tulis akademis yang merupakan hasil dari studi atau penelitian yang telah disusun secara terstruktur menggunakan pendekatan metode ilmiah, baik itu melalui proses penelitian induktif ataupun deduktif yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari pembimbing akademik.

Salah satu masalah yang paling umum saat belajar bahasa adalah kesalahan gramatikal. Situasi tersebut bisa timbul karena beragam alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa, dampak dari bahasa ibu, atau ketidaktelitian dalam menulis. Menurut Rani & Martutik (2024) kesalahan gramatikal seringkali menjadi faktor utama yang menunjukkan seberapa fasih seseorang dalam menggunakan suatu bahasa. Sebaliknya, kesalahan gramatikal juga dapat mengganggu komunikasi yang efektif dan memengaruhi kesan yang dibuat pembaca atau pendengar serta untuk meningkatkan kemahiran berbahasa, memahami aturan tata bahasa dan menyadari kesalahan gramatikal dianggap sangat penting.

Kesalahan gramatikal adalah salah satu tantangan umum yang dihadapi mahasiswa saat menulis karya ilmiah. Hal tersebut bisa terjadi karena sejumlah faktor, termasuk kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa yang benar, pengaruh bahasa kedua, dan kurangnya latihan dalam menulis akademis. Menurut Ferris (2003) mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa, terutama mengenai penggunaan tenses, konjungsi, dan tanda baca. Hal ini berarti bahwa kesalahan tata bahasa dapat mengakibatkan tantangan yang signifikan bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas.

Kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah memiliki dampak signifikan terhadap kejelasan pesan yang disampaikan. Kesalahan gramatikal dapat menyebabkan karya ilmiah menjadi kurang berkualitas dan memengaruhi cara pembaca melihat keahlian penulis dalam subjek yang dibahas. Kesalahan gramatikal yang paling umum terjadi dalam karya tulis ilmiah mencakup kesalahan ejaan, sintaksis, dan tata bahasa yang salah. Kesalahan semacam itu dapat mengganggu pemahaman pembaca tentang metodologi, hasil, dan kesimpulan penelitian dalam penelitian akademik.

Karya tulis ilmiah berperan penting dalam mengomunikasikan penemuan, argumen, dan gagasan di lingkungan akademik. Menurut (Wasmana 2011) sebagai alat komunikasi ilmiah, karya tulis ilmiah harus mengikuti struktur yang diterima oleh komunitas ilmiah melalui aturan penulisan yang disepakati. Aspek penting dari penulisan akademis adalah kejelasan komunikasi. Namun, kesalahan tata bahasa dapat menghambat kejelasan dan keberhasilan komunikasi tulisan akademis. Pada dasarnya penulisan karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan penekanan yang tepat. Namun kesalahan tata bahasa dapat menimbulkan ambiguitas, mengganggu alur berpikir, dan menurunkan kredibilitas tulisan ilmiah (Gopen dan Swan, 1990).

Selain itu, kesalahan gramatikal dapat memengaruhi interpretasi dan penafsiran temuan penelitian dalam karya ilmiah. Menurut Tarigan (1997), terdapat dua istilah yang memiliki makna serupa, yaitu "kesalahan" dan "kekeliruan" dalam konteks pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang melanggar norma-norma kebahasaan yang berlaku dalam bahasa tersebut. Kesalahan gramatikal dapat menyebabkan ekspresi penulis menjadi tidak jelas, mengganggu alur pemikiran, dan mengaburkan pesan yang ingin disampaikan. Pembaca mungkin sulit untuk memahami secara tepat informasi yang disajikan, hal ini dapat berdampak negatif pada validitas dan kredibilitas karya ilmiah. Kesalahan gramatikal dapat mengurangi kepercayaan pembaca terhadap kredibilitas dan keakuratan karya ilmiah dalam situasi seperti ini.

Tarigan (2011) juga menjelaskan bahwa ada pengklasifikasian atau taksonomi untuk kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Terdapat empat taksonomi yang signifikan terkait kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi

siyasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Penelitian ini tergolong ke dalam taksonomi kategori linguistik karena kesalahan berbahasa yang diungkap didasarkan pada aspek linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Morfologi dan Sintaksis menjadi aspek linguistik yang menjadi fokus dalam proses klasifikasi temuan kesalahan berbahasa. Dalam ilmu morfologi terdapat proses-proses pembentukan kata seperti afiksasi (penambahan awalan, akhiran, sisipan, dan imbuhan), reduplikasi (pengulangan kata), dan komposisi atau penggabungan dua kata menjadi satu kata baru (Setiawan & Santoso, 2021). Sedangkan sintaksis mempelajari hubungan antar unsur-unsur dalam sebuah kalimat, seperti subjek yang menjadi pokok pembicaraan, predikat sebagai pernyataan tentang subjek, serta objek dan keterangan yang menambah detail pada kalimat. (Setiawan & Santoso, 2021)

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kesalahan gramatikal di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela (2019) yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Tallo”, Aprilia (2019) yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Pinggir Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos”, dan Saraswati (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika”. Beberapa penelitian tersebut dianggap relevan karena ketiganya memiliki fokus penelitian pada kesalahan gramatikal pada penggunaan kata yang erat kaitannya dengan ruang lingkup morfologi dan sintaksis dalam karya tulis yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya.

Pada penelitian Nurlaela (2019) yang memfokuskan penelitiannya pada bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan hasil temuan penelitian berupa kesalahan afiks yang didominasi oleh kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks. Selanjutnya, Aprilia (2019) yang memfokuskan penelitiannya pada kesalahan gramatikal yang terdapat dalam Berita Pinggir Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos dengan temuan hasil penelitian berupa penghilangan afiks, bunyi luluh yang tidak diluluhkan, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh. Berikutnya, Saraswati (2021) dengan memfokuskan penelitiannya mengenai bentuk kesalahan gramatikal dalam surat kabar Republika dengan hasil temuan penelitian berupa kesalahan berbahasa bidang frasa dan kesalahan berbahasa bidang kalimat.

Kebaruan yang hendak diungkap dalam penelitian ini adalah jenis dan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup morfologi dan sintaksis dengan menggunakan kajian analisis kesalahan berbahasa yang belum ditemukan pada penelitian terdahulu. Penelitian ini juga dilakukan tidak hanya untuk memperkuat penelitian terdahulu melainkan memfokuskan penelitian pada kesalahan gramatikal pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM untuk menemukan jenis dan bentuk kesalahan berbahasa pada teks skripsi yang lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis dan bentuk kesalahan gramatikal pada karya tulis ilmiah dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM. Menurut Meleong (2021: 6), penelitian kualitatif adalah studi tentang pengalaman yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dideskripsikan dalam kata-kata dan bentuk verbal dalam konteks alami tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk

menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa menggunakan angka atau statistik. Peneliti akan mendeskripsikan jenis dan bentuk kesalahan gramatikal pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini akan terfokus pada fakta-fakta yang terkandung dalam kalimat-kalimat mengenai kesalahan gramatikal, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan teks dalam karya tulis ilmiah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup morfologi dan sintaksis yang terdapat pada karya tulis ilmiah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM dengan menerapkan analisis kesalahan berbahasa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat dalam proses pengumpulan data, meliputi pemahaman peneliti tentang penafsiran yang dilakukan dan mencatat temuan data yang terindikasi kesalahan gramatikal. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa untuk mengidentifikasi pola kesalahan gramatikal. Etika penelitian juga akan dijaga dengan memastikan privasi pengguna dan menjaga validitas data agar representasi interaksi yang diteliti tetap akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi kutipan yang mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM, dengan menggunakan pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa. Sumber data sekunder berasal dari berasal dari teks skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019, 2020 yang telah peneliti tentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan analisis data, ditunjukkan adanya dua jenis kesalahan gramatikal yaitu kesalahan morfologi dan sintaksis. Selain itu, untuk bentuk kesalahan gramatikal ditemukan tujuh bentuk kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan subjek, kesalahan penggunaan predikat, kekeliruan konstruksi kalimat, kesalahan penggunaan preposisi, penggunaan kata yang kurang tepat, kekeliruan penggunaan konjungsi, dan kekeliruan penggunaan afiks (prefiks dan konfiks) pembahasan mengenai kelima strategi ketidaksantunan diuraikan sebagai berikut.

Jenis Kesalahan Gramatikal pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM

Kesalahan gramatikal merujuk pada pelanggaran aturan tata bahasa dalam penggunaan bahasa, yang dapat terjadi pada berbagai tingkat seperti morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), atau semantik (makna). Beberapa temuan kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis akan diuraikan sebagai berikut:

Kesalahan Gramatikal dalam Ruang Lingkup Sintaksis

Dalam ruang lingkup sintaksis, tata bahasa mengacu pada aturan dan standar yang mengatur susunan kata dan struktur kalimat dalam suatu bahasa. Sintaksis adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari cara mengatur kata-kata agar membentuk

kalimat yang memiliki arti. Dalam tata bahasa sintaksis, terdapat serangkaian aturan yang mengatur bagaimana kata-kata diatur dalam kalimat. untuk menyampaikan makna dengan jelas dan ringkas.

Data (1)

"Melakukan koding, koding menurut Charmaz (2006) adalah sebuah proses mengkategorisasi atau mengelompokkan data penelitian dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data yang lain." (Melisa, 2023: 26)

Data (1) merupakan kesalahan gramatikal yang tergolong ke dalam kesalahan dalam ruang lingkup sintaksis. Hal tersebut sesuai dengan kutipan data yang disajikan, dibuktikan dengan fungsi predikat yang ganda sehingga mengakibatkan kalimat yang rancu dan keliru. Sintaksis mempelajari hubungan antar unsur-unsur dalam sebuah kalimat, seperti subjek yang menjadi pokok pembicaraan, predikat sebagai pernyataan tentang subjek, serta objek dan keterangan yang menambah detail pada kalimat.

Kesalahan Gramatikal dalam Ruang Lingkup Morfologi

Tata bahasa morfologi juga mencakup pengklasifikasian kata berdasarkan kategori atau kategori gramatikal. Kata-kata dalam suatu bahasa dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu berdasarkan perannya dalam sebuah kalimat seperti sebagai kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Klasifikasi ini membantu pembicara atau penulis memahami struktur kalimat dan memilih kata yang tepat berdasarkan konteks.

Data (2)

"Dalam hal ini di temukan 41 data pemenuhan kebutuhan pada tokoh Anindia yang meliputi kebutuhan Fisiologis sebanyak 11 data dan kebutuhan psikis sebanyak 30 data." (Melisa, 2023: 67)

Data (2) merupakan kesalahan gramatikal yang tergolong ke dalam kesalahan dalam ruang lingkup morfologi. Hal tersebut sesuai dengan kutipan data yang disajikan, dibuktikan dengan proses pembentukan kata (awalan) dalam kalimat yang keliru. Dalam ilmu morfologi terdapat proses terbentuknya kata seperti afiksasi yang mencakup prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan dan akhiran), simulfiks (peleburan), reduplikasi (pengulangan kata), dan komposisi (penggabungan dua kata menjadi satu kata baru). Proses ini mempengaruhi makna dan fungsi gramatikal kata dalam kalimat.

Bentuk Kesalahan Gramatikal pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap kesalahan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan proses analisis data ditemukan 7 bentuk yang meliputi kesalahan dan kekeliruan penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM. Beberapa bentuk temuan akan diuraikan di bawah ini:

Kesalahan Fungsi Subjek dalam Kalimat

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Selain itu, subjek terletak di sebelah kiri predikat untuk kalimat aktif. Subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat pada kalimat pasif. Temuan bentuk kesalahan fungsi subjek akan diuraikan sebagai berikut:

Data (3)

"Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan yang dialami tokoh utama dan dampak dari kurangnya pemenuhan kebutuhan pada tokoh, melihat pada kondisi serta realitas yang terjadi dalam novel Hold On, Its Hurt karya Noveni Adelia." (Melisa, 2023: 28)

Data (3) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal pada kutipan tersebut berupa fungsi subjek yang kabur dan tidak jelas. Kalimat tersebut dikatakan keliru karena penggunaan kata "dalam" di awal kalimat yang merupakan preposisi sehingga menyebabkan fungsi subjek yang kabur atau tidak jelas. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan menghilangkan kata "dalam" di awal kalimat. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (3) akan menjadi "Penelitian ini akan mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan yang dialami tokoh utama dan dampak dari kurangnya pemenuhan kebutuhan pada tokoh, melihat pada kondisi serta realitas yang terjadi dalam novel *Hold On, Its Hurt* karya Noveni Adelia."

Kesalahan Fungsi Predikat dalam Kalimat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, diikuti konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional. Temuan bentuk kekeliruan fungsi predikat akan diuraikan sebagai berikut:

Data (4)

"Memindai data yang telah didapatkan setelah menganalisis bentuk dan konsep hegemoni serta bentuk-bentuk perlawanan atau counter hegemony yang digambarkan dalam novel tersebut berdasarkan perspektif Antonio Gramsci." (Indahsari, 2024: 38)

Data (4) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal pada kutipan tersebut berupa fungsi predikat yang rancu dalam sebuah kalimat. Fungsi predikat kalimat tersebut dikatakan rancu karena penggandaan verba dalam sebuah kalimat. Selain itu, verba dalam kalimat tersebut merupakan kata kerja aktif dan kata kerja pasif. Hal ini dapat dilihat pada verba "memindai" (aktif) dan "didapatkan" (pasif) sehingga menyebabkan fungsi predikat yang keliru. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan mengganti klausa "memindai data yang telah ditemukan" menjadi frasa "pemindaian data". Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (4) akan menjadi "Pemindaian data setelah menganalisis bentuk dan konsep hegemoni serta bentuk-bentuk perlawanan atau *counter hegemony* yang digambarkan dalam novel tersebut berdasarkan perspektif Antonio Gramsci."

Kekeliruan Konstruksi Kalimat

Pada kalimat dan kata biasanya ada satuan antara yang berupa kelompok kata. Baik kalimat maupun kelompok kata yang menjadi unsur kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi. Satuan-satuan yang membentuk suatu konstruksi disebut konstituen konstruksi tersebut. Beberapa temuan bentuk kekeliruan konstruksi kalimat diuraikan sebagai berikut:

Data (5)

"Kepercayaan mereka rentan terhadap pemerkosaan dapat merujuk pada pandangan negatif dan prasangka terhadap kelompok ini." (Indahsari, 2024: 59)

Data (5) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal pada kutipan tersebut berupa kekeliruan konstruksi struktur kalimat. Kalimat tersebut dikatakan rancu karena konstruksi yang tidak sesuai kaidah dan tidak koherennya antar unsur kalimat. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan menambahkan konjungsi “yang” sebelum kata “rentan”. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (5) akan menjadi “Kepercayaan mereka yang rentan terhadap pemerkosaan dapat merujuk pada pandangan negatif dan prasangka terhadap kelompok ini.”.

Kesalahan Penggunaan Preposisi

Berbeda dengan verba, adjektiva, adverbial, dan nomina. Kata tugas seperti preposisi, konjungsi, interjeksi, artikula, dan partikel penegas. Preposisi pada umumnya berposisi di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frasa preposisional. Temuan bentuk kesalahan penggunaan preposisi diuraikan sebagai berikut:

Data (6)

“Pada penelitian ini ditemukan dua belas data terkait bentuk hegemoni budaya dalam novel 1998 karya Ratna Indraswari Ibrahim.” (Indahsari, 2024: 84)

Data (6) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal dalam kutipan tersebut berupa Kesalahan Penggunaan Preposisi. Kalimat tersebut dikatakan keliru karena menggunakan preposisi yang tidak sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut dapat dilihat pada preposisi “pada” di awal kalimat yang seharusnya berfungsi sebagai preposisi yang menyatakan waktu atau seseorang. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan mengubah preposisi tersebut menjadi “dalam”. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (6) akan menjadi “Dalam penelitian ini ditemukan dua belas data terkait bentuk hegemoni budaya dalam novel 1998 karya Ratna Indraswari Ibrahim.”

Penggunaan Kata yang Kurang Tepat

Penggabungan dua kata atau lebih dalam satu kalimat menuntut adanya keserasian di antara unsur-unsur tersebut baik dari segi makna maupun dari segi bentuk. Berdasarkan hal itu, keserasian unsur-unsur kalimat berikut ini akan dikemukakan dari kedua segi tersebut yakni keserasian makna dan keserasian bentuk. Beberapa temuan penggunaan kata yang kurang tepat diuraikan sebagai berikut:

Data (7)

“Hukuman yang lebih ringan kepada pendemo mencerminkan intervensi atau pengaruh politik dari kelas yang memiliki kepentingan tertentu” (Indahsari, 2024: 65)

Data (7) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal dalam kutipan tersebut berupa kekeliruan penggunaan kata dalam kalimat. Kalimat tersebut dikatakan keliru karena terdapat sebuah kata yang penulisannya keliru dan tidak sesuai dengan KBBI. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “pendemo” yang keliru dan tidak terdapat di KBBI. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan mengubah kata “pendemo” menjadi “demonstran” agar sesuai dengan KBBI. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (7) akan menjadi “Hukuman yang lebih ringan

kepada demonstran mencerminkan intervensi atau pengaruh politik dari kelas yang memiliki kepentingan tertentu

Penggunaan Kata yang Kurang Tepat

Penggabungan dua kata atau lebih dalam satu kalimat menuntut adanya keserasian di antara unsur-unsur tersebut baik dari segi makna maupun dari segi bentuk. Berdasarkan hal itu, keserasian unsur-unsur kalimat berikut ini akan dikemukakan dari kedua segi tersebut yakni keserasian makna dan keserasian bentuk. Beberapa temuan penggunaan kata yang kurang tepat diuraikan sebagai berikut:

Data (8)

“Hukuman yang lebih ringan kepada pendemo mencerminkan intervensi atau pengaruh politik dari kelas yang memiliki kepentingan tertentu.” (Indahsari, 2024: 65)

Data (7) ditemukan bentuk kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup sintaksis. Kesalahan gramatikal dalam kutipan tersebut berupa kekeliruan penggunaan kata dalam kalimat. Kalimat tersebut dikatakan keliru karena terdapat sebuah kata yang penulisannya keliru dan tidak sesuai dengan KBBI. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “pendemo” yang keliru dan tidak terdapat di KBBI. Alternatif perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan konstruksi sintaksis adalah dengan mengubah kata “pendemo” menjadi “demonstran” agar sesuai dengan KBBI. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan data (8) akan menjadi “Hukuman yang lebih ringan kepada demonstran mencerminkan intervensi atau pengaruh politik dari kelas yang memiliki kepentingan tertentu.

Kekeliruan Penulisan Afiks

Afiksasi adalah penambahan prefiks, infiks, atau sufiks pada dasar kata. Beberapa jenis afiks seperti prefiks atau imbuhan awal, infiks atau imbuhan tengah, sufiks atau imbuhan akhir, dan konfiks atau imbuhan terbelah. Beberapa temuan kekeliruan penulisan afiks diuraikan sebagai berikut:

Prefiks

Data (9)

“Disisi lain, pernyataan 'potensi campur tangan politik dalam proses hukum' menyoroti adanya ancaman terhadap independensi lembaga peradilan.” (Indahsari, 2024: 66)

Kutipan data (9) ditemukan kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup morfologi. Kesalahan gramatikal dalam Data (9) berupa kesalahan pada kata “Disisi” dan tergolong ke dalam prefiks atau imbuhan awal. Kata tersebut dinyatakan keliru karena kata dasarnya adalah “sisi” yang menunjukkan tempat atau posisi sehingga keliru apabila morfem “di” bersifat sebagai imbuhan. Alternatif perbaikan kata tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan morfologi adalah dengan memisahkan morfem “di” dengan kata dasar “sisi”. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan kutipan data (9) akan menjadi “Di sisi lain, pernyataan 'potensi campur tangan politik dalam proses hukum' menyoroti adanya ancaman terhadap independensi lembaga peradilan”

Konfiks

Data (10)

“Konsep ini mengarah pada upaya kelompok tersebut untuk mempengaruhi pandangan dan penilaian masyarakat terhadap isu-isu sosial dalam kerangka yang telah ditentukan.” (Indahsari, 2024: 14)

Kutipan data (10) ditemukan kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup morfologi. Kesalahan gramatikal pada data (10) berupa kesalahan penulisan afiks pada kata “mempengaruhi” dan tergolong ke dalam konfiks atau imbuhan terbelah. Kata tersebut dinyatakan keliru karena kata dasarnya adalah “pengaruh”. Apabila merujuk pada kaidah pembentukan kata dalam ruang lingkup morfologi, kata dasar yang berawalan k, p, t, dan s diikuti dengan huruf vokal maka keempat huruf awal tersebut akan melebur. Alternatif perbaikan kata tersebut agar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan morfologi adalah dengan meleburkan huruf awal pada kata dasarnya. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan kutipan data (10) akan menjadi “Konsep ini mengarah pada upaya kelompok tersebut untuk memengaruhi pandangan dan penilaian masyarakat terhadap isu-isu sosial dalam kerangka yang telah ditentukan.”

Pembahasan

Temuan kesalahan gramatikal pada ketiga sampel sebanyak 2 yang terdiri dari 1 data dalam ruang lingkup sintaksis dan 1 data dalam ruang lingkup morfologi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga peneliti yang penelitiannya digunakan sebagai sampel cenderung masih kurang memperhatikan kaidah tata bahasa terkhusus pada pembentukan kalimat dan kata. Selain itu, kesalahan yang mendominasi dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah kesalahan dalam ruang lingkup sintaksis dengan dominasi temuan kekeliruan fungsi subjek. Di sisi lain, kesalahan gramatikal dalam ruang lingkup morfologi didominasi oleh kekeliruan penambahan imbuhan prefiks dan konfiks.

Bentuk kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam korpus data merupakan kutipan langsung dari 3 sampel teks skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang ditemukan diklasifikasikan menjadi 7 bentuk kesalahan. Bentuk kesalahan yang ditemukan di antara lain, kekeliruan fungsi subjek, kekeliruan fungsi predikat, kekeliruan konstruksi kalimat, kesalahan penggunaan preposisi, kekeliruan penggunaan kata dalam kalimat, kekeliruan penggunaan konjungsi, dan kekeliruan penulisan afiks atau imbuhan.

Pertama, bentuk kesalahan fungsi subjek dalam kalimat ditemukan seperti penggunaan kata ganti penjas serta preposisi atau kata tugas di awal kalimat sehingga menyebabkan pengaburan dan ketidakjelasan fungsi subjek. Kedua, bentuk kesalahan fungsi predikat dalam kalimat ditemukan seperti penggunaan kata kerja atau predikat yang didahului konjungsi serta penggandaan verba dalam kalimat sehingga menyebabkan pengaburan fungsi predikat serta ketidakjelasan fungsi predikat. Ketiga, bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam kalimat ditemukan seperti penggunaan bentuk preposisi yang tidak sesuai dengan fungsinya sehingga menyebabkan ketidakjelasan unsur kalimat yang didahului preposisi. Keempat, bentuk kekeliruan konstruksi kalimat ditemukan seperti penempatan unsur kalimat yang keliru dan tidak teratur serta penggunaan kata yang tidak koheren antar unsur kalimat sehingga menyebabkan kekeliruan konstruksi kalimat. Selain itu, hal tersebut memengaruhi pembaca dalam memahami isi kalimat. Kelima, bentuk kekeliruan penggunaan kata ditemukan seperti penggunaan kata yang tidak baku dan tidak terdapat di KBBI, serta penggunaan kata tanya ditengah kalimat yang menyalahi kaidah tata bahasa dan

konstruksi sintaksis sehingga memengaruhi kualitas karya tulis ilmiah. Keenam, bentuk temuan penggunaan konjungsi yang keliru didominasi kekeliruan penempatan konjungsi. Temuan kekeliruan pada ketiga sampel relatif sama yaitu, penggunaan konjungsi yang keliru untuk mengawali kalimat. Selain itu, ditemukan kesalahan berupa penggunaan konjungsi antarkalimat yang keliru. Hal ini akan berdampak pada kualitas tulisan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Ketujuh, bentuk temuan yang keliru didominasi kekeliruan penulisan bentuk afiks yang seharusnya berfungsi sebagai kata depan dan sebaliknya dan penggunaan imbuhan pada kata dasar yang tidak sesuai. Hal ini akan berdampak pada kualitas tulisan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan dua jenis kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM, yaitu kesalahan dalam ruang lingkup sintaksis dan kesalahan dalam ruang lingkup morfologi. Selain itu, ditemukan tujuh bentuk kesalahan gramatikal dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM yakni, kesalahan penggunaan subjek, kesalahan penggunaan predikat, kekeliruan konstruksi kalimat, kesalahan penggunaan preposisi, penggunaan kata yang kurang tepat, kekeliruan penggunaan konjungsi, dan kekeliruan penggunaan afiks (prefiks dan konfiks).

Beberapa temuan kesalahan gramatikal pada karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya sarana pembelajaran seperti workshop atau seminar tentang kaidah tata Bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya kesadaran peneliti untuk memahami kaidah tata bahasa, konstruksi pembentukan kalimat dalam ruang lingkup sintaksis, konstruksi pembentukan kata dalam ruang lingkup morfologi. Terakhir, pengaruh dari bahasa ibu. Faktor eksternal juga memengaruhi peneliti dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Faktor tersebut berupa kelelahan, kurang fokus, tidak teliti sehingga menghasilkan kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja.

Daftar Pustaka

- Aprilia, N. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Pinggir Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Wiley-Blackwell.
- Ferris, D. R. (2003). "Fifteen years of research on error analysis (EA) in second language writing: Where do we stand?" *Second Language Writing*, 12(3), 257-266
- Gopen, G.D., & Swan, J.A. (1990). *The Science of Scientific Writing*. American Scientist, 78(6), 550-558.
- Haspelmath, M. (2002). *Understanding morphology*. Understanding language series. Oxford: Oxford University Press.
- Indahsari, N. 2024. *Hegemoni dan Counter Hegemony dalam Novel 1988 Karya Ratna Indarswari Ibrahim: Perspektif Antonio Gramsci*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Melisa, P. 2024. *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel "Hold On, Its Hurt" Karya Noveni Adelia: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Moleong, Lexy j. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurlaela, L. 2019. "*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Tallo.*" *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Rahmawati. 2023. *Eksistensi Kultural Dalam Kumpulan Dongeng Sulbar Mandar Pada Laman Sulbarkita.com: Kajian Strukturalisme Levi-Strauss*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Rani, A., & Martutik, M. P. (2024). *Kajian makna dalam pragmatik*. Kaizen Media Publishing.
- Sanulita, H., Putra, P. P., Laka, L., Amalia, M., Anggraeni, A. F., Ardiansyah, W., ... & Judijanto, L. (2024). *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Saraswati. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Setiawan, T., & Santoso, J. (2021). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setiawan, T. & Santoso, J. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan. (1997). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wasmana. 2011. "Modul Penulisan Karya Ilmiah." *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi*, 1–47.